

Studi Penelusuran Alumni Prodi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan

Deswinda Harahap¹, Suparni^{2*}

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Email: siparbejo33@gmail.com

Abstract

The background of this research is the writer's curiosity to the Graduates of Mathematics department at IAIN Padangsidimpuan. This article will describe the competencies of graduates of Mathematics department after they work. This article will also describe whether the Mathematics department has been able to prepare graduates' competencies in facing the challenges of the job market. The results of this study indicate that 95% of graduates are already working. Most of the graduates work in the education sector as mathematics teachers at various levels of public and private schools. It can be said that the place where they work is in accordance with their skill background. However, many of them still receive a very low salaries. Many of Their salaries are under one million. For them, it does not matter, the most important thing for them is they can work and they can apply their skills. Most of them are not too long to get the first job after graduated their studi, because before they graduate from their collage, they have started to look for a job.

Keywords: tracer studi; graduates.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rasa ingin tahu penulis terhadap alumni Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan. Artikel ini mendeskripsikan kompetensi para alumni setelah mereka bekerja. Artikel ini juga akan mendeskripsikan apakah Program studi telah dapat menyiapkan kompetensi para alumni dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa 95% alumni sudah bekerja. Sebagian besar alumni bekerja pada sektor pendidikan yaitu sebagai guru matematika di berbagai tingkatan sekolah negeri dan swasta. Dapat dikatakan bahwa tempat mereka bekerja rata-rata sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Namun demikian gaji yang mereka terima sebagian besar masih sangat rendah. Masih banyak yang menerima gaji dibawah satu juta/bulan. Alasan mereka menerima gaji rendah tersebut adalah bagi mereka yang penting tidak menganggur dan dapat menjaga ilmu yang mereka miliki. Sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan tidaklah terlalu lama setelah tamat kuliah, hal ini karena sebelum mereka tamat sudah mulai mencari tempat bekerja.

Kata Kunci: penelusuran alumni; alumni.

*Correspondence:

Email: siparbejo33@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perguruan Tinggi merupakan salah satu institusi yang menyelenggarakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keahlian/ketrampilan dan juga sikap. Ketiga hal tersebut merupakan modal dasar yang sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka menjawab tantangan dunia kerja di lapangan.

Otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi yang dituangkan dalam PP 20 tahun 1990 menjadi dasar Perguruan Tinggi dalam menjalankan misi akademiknya, yang terdiri dari: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Namun demikianpun, Perguruan Tinggi diharapkan dapat bersifat akuntabel pada point point nilai akademisi dan kinerja managemennya. Lembaga ini juga diharapkan dapat bertanggungjawab dalam hal mutu, program dan derajat akademiknya.

Keberhasilan program sebuah Perguruan Tinggi dapat diukur dari jumlah dan mutu dari lulusannya. Ukuran ini tidak terlalu berlebihan mengingat produktifitas dan kinerja Perguruan Tinggi dapat diukur dari jumlah, indeks prestasi kumulatif (IPK) dan masa studi Lulusannya (Rofaida & Gautama, 2019). Salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah penyelenggara program pendidikan adalah bagaimana para lulusan-lulusan program tersebut dapat berkiperah atau diserap oleh lapangan kerja yang tersedia di luar kampus, mendapat penghargaan dari pasar tenaga kerja dan yang jauh lebih baik adalah lulusan tersebut dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap para lulusan yang lain yang belum bekerja.

Akan tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan adalah jumlah lulusan sebuah Perguruan Tinggi sangatlah besar sekali, tak sebanding dengan lapangan kerja yang telah tersedia. Sementara itu di lain sisi, kurang cakupnya lulusan dalam mencipta lapangan kerja baru ataupun wirausaha. Oleh karena itu perlu kiranya Program Studi melihat relevansi antara kompetensi lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan lapangan kerja.

Mutu sebuah pendidikan dapat juga terlihat dari tingkat kepuasan yang dirasakan oleh seluruh *Stakeholder*. Aspek internal terdiri dari para pelaku yang terlibat langsung seperti. Kenyataanya cukup banyak permasalahan yang dihadapi oleh Program Studi dalam mempredikasikan laju penyerapan lulusan pada dunia kerja serta kualitas alumninya. Beberapa permasalahan yang dihadapi Program Studi antara lain:

1. Tidak semua kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja diketahui oleh Program Studi sebagai unit penyelenggara program pendidikan
2. Potensi SDM secara nasional tidak diketahu secara pasti
3. Adanya perkembangan teknologi dan produktifitas tenaga kerja

4. Beberapa jenis pekerjaan membutuhkan pelatihan yang berbeda-beda
5. Antara pemberi kerja dan kemauan serta harapan sipekerja terjadi perbedaan atau *missmach*.
6. Sistem perekrutan tenaga kerja

Sangatlah dirasa perlu untuk dilakukan suatu kegiatan dalam rangka memperoleh informasi yang tepat dan akurat berkaitan dengan masalah-masalah di atas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dan akuntabilitas institusi. Kegiatan dimaksud dalam bentuk kegiatan “*Tracer Study*” atau studi penelusuran alumni.

Untuk dapat mengukur sejauh mana Program Studi berhasil membentuk lulusan-lulusan yang dapat berguna bagi masyarakat perlu diadakan *Tracer Study* yang ditujukan kepada *stakeholder* yakni lulusan atau alumni dan perusahaan pengguna lulusan/ alumni setiap tahunnya (Curup, 2018). Hal yang akan dibahas dalam *Tracer Study* meliputi pembelajaran selama lulusan mengabdikan ilmunya, apakah ilmu yang dimiliki bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan apakah diperlukan ilmu-ilmu diluar materi dari perguruan tinggi untuk menunjang performa para alumni dalam menjalani pekerjaannya. Selain hal-hal tersebut, dengan adanya *Tracer Study* Program studi juga dapat mengetahui kesuksesan para alumninya dalam karirnya, baik dari segi waktu tunggu, jenis perusahaan, status pekerjaan, jabatan serta pendapatan.

Artikel ini akan mendeskripsikan bagaimana keberadaan para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan dan sejauh mana Program Studi telah berhasil menyiapkan para calon alumninya melalui proses pembelajaran atau pelatihan yang telah dilaksanakan. Dalam artikel ini juga akan dideskripsikan hal-hal yang terkait dengan kinerja Program Studi yang menyangkut kurikulum dan silabus Program Studi telah sejauh mana telah dapat menyiapkan para alumninya dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja, dalam arti kompetensi yang telah dimiliki oleh para alumni apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja atau lapangan kerja yang telah tersedia.

Hasil dari *tracer study* ini akan memberikan manfaat secara langsung bagi Program studi karena selain menjadi *monitoring*, *tracer study* bisa berfungsi sebagai *feedback* bagi program studi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum, agar lulusan dapat mengakomodasi kebutuhan/tuntunan masyarakat. Selain itu, hasil *tracer study* yang dilakukan juga sangat bermanfaat bagi Program Studi sebagai penunjang dalam akreditasi.

Studi penelusuran adalah suatu deskriptif yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap lulusan perguruan tinggi, mengenai berbagai data yang menyangkut diri lulusan, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama waktu studi, jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal (Suryani & Basyir, 2020). Studi penelusuran merupakan suatu metode dari

pelaksanaan *tracer study* terhadap alumni. Melalui *tracer study* Program studi dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

Kegiatan *tracer study* juga dapat digunakan untuk mencari informasi tentang kebutuhan *stakeholder* terhadap alumni Program Studi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan tentang pembelajaran dan pengalaman kerja yang dialami oleh lulusan untuk pengembangan Program Sudi. "*Tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang (Schomburg et al., 2003). Kegiatan *tracer study* dapat memberikan informasi yang diperoleh dari lulusan yang telah bekerja, seperti pengetahuan, keterampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, dan posisi dari profesi yang dilakukan lulusan (Syarifullah & Soemantri, 2016). Lulusan dapat memberikan informasi mengenai proses pendidikan dan pembelajaran selama masa perkuliahan di Perguruan Tinggi.

Kurikulum Program Sudi Tadris/Pendidikan Matematika telah dirancang dan diarahkan untuk pencapaian kualitas pendidikan. Demikian kurikulum yang dikembangkan akan memberikan jaminan pencapaian standar kualitas akademik Perguruan Tinggi (Nurdin, 2019). Kurikulum disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yaitu kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor. Kualifikasi kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.

Profil Utama Lulusan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika adalah pendidik mata pelajaran Matematika pada jenjang MI/SD, MTS/SMP, MA/SM/SMK yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, berkemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang mendidik dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi (v. M. buyanov, 1967).

Profil Tambahan Lulusan Program Studi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika adalah menjadi instruktur profesional pada program pendek atau "*short course*" dalam bidang matematika, dan tenaga kependidikan. Dengan adanya keahlian utama sebagai guru dan tambahan sebagai pengembang bahan ajar dan program pembelajaran maka akan memenuhi kebutuhan guru. Dalam hal

ini IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan membuka Program Studi Pendidikan Matematika pada tahun 2007.

Program Studi Pendidikan Matematika didirikan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Dj.I/178/2007 pada tanggal 20 April 2007. Pada awal berdirinya, Program Studi Pendidikan Matematika memiliki empat orang dosen dan satu staf jurusan dengan jumlah mahasiswa awal berkisar 120 orang yang dibagi menjadi tiga kelas. Untuk tahun-tahun berikutnya, Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika membenahi diri dengan menambah beberapa tenaga pendidik sehingga sampai saat ini (2019) jumlah dosen sudah mencapai 6 orang dosen, 450 mahasiswa aktif dan 600 orang alumni.

Untuk menguatkan status Program Studi maka Program Studi mengajukan akreditasi pada tahun 2011. Pada kesempatan ini Program Studi Pendidikan Matematika memperoleh Akreditasi pertama dengan nilai C berdasarkan Nomor SK BAN-PT 003/BAN-PT/Ak-XIII/S1/V/2010. Kemudian pada tahun 2016 Program Studi kembali mengajukan Akreditasi kedua dengan hasil B yang dibuktikan SK BAN-PT No 773/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016.

Pada dasarnya, banyak definisi tentang mutu yang telah diajukan oleh para pakar, ada yang menyatakan bahwa mutu (*quality*) merupakan kondisi dasar untuk mampu berkompetisi, memiliki daya tarik (*attractiveness*) dan untuk bisa bertahan (*survival*) (Winarsih, 2019). Sementara itu, (Juran & Godfrey, 1998) menyatakan bahwa mutu adalah "*fitness for use*" (kesiapan untuk bekerja); (Crosby, 1979) menyatakan bahwa "*Quality is conformance to requirements*", yang artinya bahwa sesuatu dikatakan bermutu bila memenuhi persyaratan. Sedangkan (Ma et al., 2010) menyatakan bahwa "*Quality is meeting customer satisfaction*."

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa mutu pendidikan tinggi adalah derajat pencapaian tujuan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh instansi pendidikan tinggi di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu pendidikan. Dalam manajemen mutu, semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer di lembaga pendidikan diarahkan untuk dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggannya (*customer*), terutama kepada pelanggan eksternal, seperti: mahasiswa, orangtua ataupun masyarakat pemakai lulusan (Ratnaningsih, 2013). Dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan tersebut diperlukan suatu patokan atau standar tertentu sebagai kriteria, dan layanan pendidikan yang diberikan seharusnya sesuai atau jika mungkin dapat melampaui kriteria minimal tersebut. Dengan demikian, semua fungsi manajemen pendidikan diarahkan agar semua layanan pendidikan yang diberikan tersebut paling tidak memenuhi atau jika memungkinkan dapat

melebihi harapan pelanggan atau *customer* yang tercermin dari kriteria minimal tersebut.

Mutu lulusan berdampak terhadap daya serap pasar kerja. Menurut Goetsech (2000) mutu lulusan yang dengan cepat terserap oleh para pengguna tenaga kerja adalah lulusan yang memiliki *skill* dan produktifitas yang tinggi, yang mampu berkompetisi dalam berbagai lowongan pekerjaan. Untuk itu Program studi harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjawab tantangan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa depan. Menurut (Isjoni et al., 2017) salah satu indikator yang dapat dilihat dari kemajuan sebuah bangsa atau negara yaitu ketika memiliki sumber daya manusia yang unggul, untuk mampu bersaing pada pendidikan yang selanjutnya atau pada dunia kerja.

Dalam perspektif manajemen mutu, pengendalian mutu suatu produk atau layanan perlu dilakukan karena mutu dari sebagian produk yang dihasilkan atau layanan yang diberikan sangat mungkin manghadapi resiko tidak sesuai (lebih rendah) dari standar minimal yang dipersyaratkan. Dalam bidang pendidikan, logika ini pun juga dapat berlaku, di mana dari sebagian lulusan (*output*) yang dihasilkan atau layanan yang diberikan oleh suatu institusi pendidikan, kualitasnya mungkin lebih rendah dari standar minimal yang telah dipersyaratkan (Rasiman et al., 2008). Oleh karena itu, dalam manajemen mutu pendidikan pun diperlukan suatu upaya pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan mutu (*quality assurance*), yang akan memberikan jaminan kepada pelanggan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai standar mutu tertentu, sehingga output yang dihasilkan oleh lembaga atau satuan pendidikan tersebut sesuai dengan yang dijanjikan. Konsep yang terkait dengan manajemen mutu ini dikenal dengan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*).

Dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi ada beberapa pendekatan yang telah berkembang, satu diantaranya adalah pendekatan menurut “*The International Standards Organization (ISO)*” dan pendekatan penjaminan mutu yang ditekankan pada mutu dalam penyelenggaraan pendidikan, yang mencakup komponen-komponen: mahasiswa, kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi dan sebagainya (Meirawan, 2010).

Sementara itu,(Lim, 1999) mendefinisikan penjaminan mutu (QA) dengan “*Continuous attention to reality for improvement and enhancement*” dengan tiga pertanyaan dasar:

- *Are we doing the right things?*
- *In the right way?*
- *And achieve the right goals?*

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah program untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi dan koreksi

sebagai tindakan penyempurnaan, atau peningkatan mutu yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis terhadap semua aspek pendidikan (sarana/prasarana, pengelolaan, kepemimpinan, maupun proses pembelajaran dan dampak) dalam rangka pencapaian standar yang telah ditetapkan.

Sistem penjaminan mutu mencakup penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal dilakukan oleh fakultas, jurusan atau Program Studi yang terdiri dari pemantauan berkelanjutan, evaluasi oleh mahasiswa, lulusan maupun pengguna lulusan. Sedangkan penjaminan mutu eksternal berupa adanya penilaian prestasi akademik oleh tim kaji ulang eksternal dari luar program studi.

Tracer study adalah suatu usaha atau kegiatan dalam menelusuri atau rekam jejak para alumni dengan tujuan untuk melihat kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan atau diberikan Program Studi dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada. Juga kegiatan *tracer study* ini dimaksudkan untuk mencari masukan guna melakukan perbaikan dalam menyusun program demi memenuhi kebutuhan lapangan kerja lulusan, atau dengan kata lain sebagai alat untuk evaluasi kesesuaian antara program pendidikan dengan lapangan kerja yang tersedia, dapat menyajikan masukan yang berguna bagi tenaga pengajar dan pengelola program pendidikan guna Meningkatkan kinerja (Kehm & Teichler, 2012).

Program Studi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki *Competitive Behavior*. Kemampuan lulusan tidak hanya difokuskan pada kemampuan mengisi kebutuhan tenaga kerja namun difokuskan pada kemampuan "*entrepreneur*" dan "*private enterprise*", maka sebagai implementasi dari orientasi tersebut, Program Studi harus mampu mengembangkan indikator kualitas lain yang tidak terlihat (*intangible*) namun sangat diperlukan dalam dunia kerja yang dikenal dengan sebutan "*Softskill*" (Amin et al., 2009). Beberapa perubahan dalam paradigma pendidikan yaitu dulu berfokus pada isi, pembelajaran berpusat pada dosen, dosen bersikap sebagai seorang ahli dan penekanan pada teori, sekarang telah mengalami pergeseran menjadi fokus pada proses, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, dosen bertindak sebagai fasilitator dan penekanan pada bagaimana cara menyelesaikan permasalahan.

Sangatlah penting bagi Program Studi untuk mengetahui kesesuaian antara program pendidikan yang dilakukan di Program Studi dengan lapangan kerja yang dibutuhkan (Rasiman et al., 2008). Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan penelusuran atau rekam jejak dari alumni yang telah bekerja maupun yang belum bekerja. Hasil penelusuran ini akan dijadikan bahan masukan dan koreksi guna perbaikan terhadap program yang dilakukan di Fakultas. Berdasarkan data yang telah diperoleh akan dapat diketahui apakah program yang diselenggarakan telah sesuai dengan permintaan lapangan kerja yang tersedia. Selain itu juga akan dapat diketahui pada bagianmanakah kelemahan-kelemahan atau kekurangan

kekurangan yang harus dibuat atau ditambahkan dalam melaksanakan program pendidikan selanjutnya.

Informasi yang akan diperoleh melalui kegiatan penelusuran alumni ini diantaranya adalah informasi tentang kelemahan atau kekurangan yang dimiliki penyelenggara program pendidikan. Kekurangan ini mungkin saja terjadi akibat salah dalam melaksanakan proses atau interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh akan diketahui kelemahan ataupun kekurangan yang dimiliki penyelenggara program pendidikan dan ini akan dijadikan masukan demi perbaikan kedepannya. Selain itu kegiatan *tracer studi* ini akan memperoleh informasi dari alumni yang bersangkutan tentang kebutuhan kompetensi yang bagaimanakah yang dibutuhkan lapangan kerja saat ini, apakah kebutuhan kompetensi tersebut sudah ada atau belum. Juga penyelenggara program pendidikan akan dapat menyiapkan program pelatihan keterampilan yang dibutuhkan lapangan kerja yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di berbagai instansi baik yang negeri maupun yang swasta, yang merupakan tempat para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan bekerja. Penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih selama lima bulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, juga termasuk di dalamnya lulusan Program Studi TMM STAIN Padangsidempuan sampai sekarang.

Sebagai sampel ditentukan dengan teknik *Snowball sampling*, yaitu sesama lulusan menyebarkan informasi pelaksanaan kegiatan ini. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Melalui penyebaran link angket atau kuesioner diharapkan akan terkumpul data yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner ini selanjutnya diberikan kepada responden yaitu para alumni melalui *group sosmed* WA dalam bentuk link yang dapat mereka buka dan isi secara online. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap beberapa responden yang merupakan *stakeholder* dalam hal ini yaitu kepala sekolah dimana tempat para alumni mengajar yang masih dapat terjangkau peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan data yang telah terkumpul selama pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Data dikumpulkan dengan cara membagikan Link tautan kuesioner melalui sosial media berupa *Group WhatsApp* (WA). Data yang terkumpul sebagai sampel sebanyak 61 orang yang merupakan alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan. Beberapa

informasi yang telah diperoleh melalui kegiatan penelusuran alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan ini selanjutnya diolah, di analisis, dideskripsikan dan pada akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan. Beberapa data terkait keberadaan alumni tersebut selanjutnya diuraikan satu-persatu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Dari seluruh data yang terkumpul selanjutnya secara umum diketahui bahwa persentase alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan yang berjenis kelamin laki-laki ada sebesar 33% dan selebihnya sebesar 67% adalah berjenis kelamin Perempuan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa mayoritas para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan adalah berjenis kelamin perempuan.

2. Status Pekerjaan

Data tentang status pekerjaan yang telah berhasil dikumpulkan dari seluruh responden yang dijadikan sample memperlihatkan bahwa persentase dari yang berstatus sudah bekerja cukup tinggi yaitu mencapai 95%. Sementara dari sejumlah sampel yang diambil, jumlah yang berstatus belum bekerja tergolong sedikit, yaitu sebesar 5% saja. Dari 95% alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan yang sudah bekerja tersebut, sebagai besar adalah bekerja pada sektor pendidikan. Mereka kebanyakan bekerja sebagai guru atau pengajar untuk mata pelajaran matematika. Mereka merupakan staf pengajar di beberapa sekolah baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta. Mereka mengajar di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Namun dalam hal ini dapat disampaikan peneliti bahwa tentu masih banyak alumni yang belum terjangkau oleh peneliti sehingga tidak dapat memberikan informasi, atau bias jadi karena mereka para alumni yang belum bekerja enggan atau merasa malu terhadap status mereka yang belum bekerja sehingga mereka ini tidak memberikan respon terhadap angket yang telah dibagikan. Hal ini menyebabkan nilai persentase alumni yang bekerja tampak tinggi, sementara yang berstatus masih belum bekerja persentasenya kecil.

3. Masa Tunggu Kerja Pertama

Masa tunggu kerja pertama para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan bervariasi, akan tetapi secara umum dapat dijelaskan berdasarkan data yang telah terkumpul terhadap sejumlah sampel yang diambil adalah bahwa sebagian besar alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan mengalami masa tunggu kerja pertama yang relatif singkat atau tidak terlalu lama. Sebesar 40% alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan masa tunggu kerja mereka adalah kurang dari 3 bulan. Urutan peringkat masa tunggu berikutnya adalah 3–6 bulan sebesar 19%. Persentase alumni Program Studi Pendidikan

Matematika IAIN Padangsidempuan yang mengalami masa tunggu kerja pertama 3-6 bulan dan 6–12 bulan sama besar, yaitu sebesar 19%. Sedangkan alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan yang masa tunggu kerjanya mencapai 1–2 tahun tergolong sedikit, yaitu mereka hanya sebanyak 3% saja. Namun demikian banyak juga para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan yang sudah mendapatkan pekerjaan sebelum mereka lulus, yaitu sebanyak 14%, hal ini karena mereka sudah mengantisipasi agar tidak terlalu lama menganggur setelah mereka lulus nantinya.

4. Sumber Informasi Pekerjaan

Dalam mendapatkan pekerjaan yang pertama ini para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan tentunya tidak terlepas dari sumber-sumber informasi peluang pekerjaan tersebut. Dari seluruh response yang berhasil dikumpulkan datanya, ternyata dalam mendapatkan pekerjaan pertama ini ternyata mereka mendapatkan informasi lowongan tersebut dari keluarga (mencapai 52%). Hal ini wajar tentunya selaku keluarga tentu ada rasa tanggungjawab dan hubungan psikologis dengan setiap anggota keluarga yang membutuhkan pekerjaan. Selanjutnya urutan berikutnya berturut-turut informasi kerja mereka peroleh dari teman sebanyak 28% dan mencari informasi sendiri sebanyak 16%. Persentase terkecil dari sumber informasi kerja para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan sebesar 2% yaitu untuk sumber dari iklan dan employer.

5. Waktu Mulai Mencari Pekerjaan

Tampak dari data persentase waktu mulai mencari kerja para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan, bahwa sebagian besar alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan begitu lulus tidak langsung mencari pekerjaan. Terlihat bahwa lebih dari separoh atau sebanyak 57% alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan mencari pekerjaan diatas satu bulan setelah mereka lulus. Namun terlihat juga kegigihan mereka dalam mencari kerja sebelum mereka tamat atau wisuda. Tercatat sebanyak 42% para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan sudah mencari pekerjaan sebelum mereka wisuda. Namun demikian sampai saat ini masih ada juga yang belum mendapat informasi pekerjaan untuk mereka sebanyak 3%.

6. Cara/ usaha dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama

Usaha yang ditempuh para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan dalam mendapatkan pekerjaan yang pertama tentunya beragam, banyak cara yang telah mereka tempuh. Mulai dari berkompetisi dengan para pencari kerja lain yang tidak sedikit jumlahnya, mendapat

rekomendasi dari orang tertentu yang punya wewenang, ditempatkan karena lulus penempatan, diminta employer karena kebutuhan, koneksi dan wirausaha. Namun demikian yang terbanyak adalah memperoleh kerja dengan cara berkompetisi. Cara ini ditempuh oleh sebanyak 53% alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan. Urutan berikutnya terkait cara/usaha alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan dalam mendapatkan pekerjaan pertama berturut-turut yaitu memperoleh kerja dari rekomendasi sebanyak 19% dan diminta oleh employer sebesar 16%. Karena koneksi sebesar 7% dan yang terkecil adalah memperoleh kerja karena ditempatkannya itu sebanyak 3%.

7. Gaji Pertama Bekerja

Secara umum dapat dikatakan bahwa gaji perbulan pada pekerjaan pertama yang diterima oleh para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan dapat dikatakan hamper tergolong sangat rendah, jauh dari UMR. Dari data yang terkumpul terhadap sampel, mereka menerima gaji perbulan tidak lebih dari 1 juta bahkan dibawah 1 juta. Hal ini barangkali mereka terima pekerjaan tersebut karena mereka merasa belum ada pengalaman, hitung-hitung sambil cari pengalaman, dan sambil mencari peluang kerja yang lebih baik. Sepertinya pekerjaan pertama ini hanya sebagai tempat mereka berlindung atas nama status dan batu loncatan istilahnya.

8. Sektor Bidang Pekerjaan

Jika digolongkan kedalam tiga kelompok sektor pekerjaan para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan (Pemerintah, Swasta dan BUMN), maka lebih dari separoh alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan (51%) bekerja di pemerintah. Namun tidak kalah banyaknya juga mereka bekerja di sektorswasta (47%) dan hanya 2% yang bekerja di sektor BUMN.

9. Kesesuaian Sektor Bidang Kerjadengan Pendidikan

Dari sejumlah lulusan yang telah bekerja, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mereka bekerja sesuai dengan bidang pendidikan mereka atau latar belakang pendidikan mereka (mencapai 80%). Namun demikian tidak sedikit pula lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka (20%).

10. Gaji Perbulan Sekarang

Jika diperhatikan gaji perbulan yang mereka terima saat ini memangada perubahan dari yang mereka terima saat pertama kali bekerja. Dari hasil wawancara dengan beberapa alumni yang menunjukkan perubahan penerimaan penghasilan, mereka mengtakan kewajaran karena kenaikan gaji sesuai perkembangan dan peningkatan kebutuhan. Ada juga yang mengatakan kenaikan gaji ini seiring dengan naiknya jabatan atau kepangkatan. Gaji yang lebih besar juga mereka peroleh karena mendapat pekerjaan baru yang lebih

menjanjikan. Namun dapat dijelaskan berdasarkan diagram lingkaran dibawah hanya 5% yang bergaji lebih dari 4 juta, 19% saja lulusan yang menerima gaji 3-4 juta perbulannya, 38% lulusan yang saat ini menerima gaji perbulan 1-2 juta, kurang dari 1 juta masih ada 38%.

11. Gaji Perbulan yang Diharapkan

Hasil rekap terhadap kuesioner yang disebarakan terhadap para alumni, terkait dengan item pertanyaan harapan mereka terhadap gaji perbulan yang mereka terima, mayoritas lulusan menghendaki gaji perbulan sebesar di atas 4 jutaan. Sebesar 39% responden memilih besaran gaji ini. Sebesar 25% mengharapkan gaji sebesar 3-4 jutaan, 29% berharap gaji mereka sebesar 1-2 juta dan gaji dibawah 1 juta diharapkan oleh 7% responden.

12. Mengikuti Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif

Selanjutnya bagi para lulusan yang sudah bekerja disektor pendidikan, sebesar 61% mereka menyatakan pernah menerima atau mengikuti pelatihan model pembelajaran inovatif, sedangkan sisanya sebesar 39% menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan Model pembelajaran inovatif.

13. Mengikuti Pelatihan Bidang Keahlian yang Lain

Bagi lulusan yang bekerja pada bidang pendidikan, etem pertanyaan kuesioner yang menanyakan tentang keikut sertaan mereka dalam pelaatihan bidang keahlian yang lain di luar bidang pendidikan, 65% menyatakan tidak pernah ditugaskan mengikuti pelatihan bidang keahlian lain dan 35% menyatakan pernah ditugaskan untuk mengikuti pelatihan bidang keahlian lain.

14. Kecukupan Materi dari Kampus

Bagi lulusan yang telah bekerja sebagai staf pengajar di tingkat SMA, item pertanyaan kuesioner tentang kecukupan materi yang diperoleh ketika kuliah apakah cukup memadai untuk mengajar di SMA, 68% menyatakan cukup dan sisanya 32% menyatakan masih kurang.

KESIMPULAN

Dari seluruh responden yang terdata selanjutnya dijadikan sample memperlihatkan bahwa persentase dari yang berstatus sudah bekerja cukup tinggi yaitu mencapai 95%; bahwa sebagian besar alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan mengalami masa tunggu kerja pertama yang relatif singkat atau tidak terlalu lama dan mereka mendapatkan informasi lowongan kerja pertama tersebut dari keluarga. Lebih dari separoh atau sebanyak 57% alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan mencari pekerjaan diatas satu bulan setelah mereka lulus. Jika dilihat dari cara mereka mendapatkan kerja yang terbanyak adalah memperoleh kerja dengan cara berkompetisi. Gaji perbulan pada pekerjaan pertama yang diterima oleh para

alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan dapat dikatakan hampir tergolong sangat rendah, jauh dari UMR. Pekerjaan para alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan maka lebih dari separoh alumni Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan (51%) bekerja di pemerintah dan sebagian besar mereka bekerja sesuai dengan bidang pendidikan mereka atau latar belakang pendidikan mereka (mencapai 80%).

Selanjutnya dapat disarankan dalam penelitian ini yaitu sebaiknya jumlah responden yang dilacak lebih banyak lagi. Tidak jelas berapa sebenarnya jumlah alumni prodi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan saat ini. Sehingga tidak dapat diketahui apakah jumlah yang berhasil dilacak tersebut sudah proporsional atau belum. Lakukan juga wawancara langsung dengan pihak stakeholder agar lebih real apa permasalahan terkait kompetensi alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N., Lim, V., Seng, F. C., Razid, R., & Ahmad, I. (2009). A practical investigation on nickel plated copper heat spreader with different catalytic activation processes for flip-chip ball grid array packages. *Microelectronics Reliability*, 49(5), 537–543. <https://doi.org/10.1016/j.microrel.2009.02.013>
- Crosby, P. B. (1979). Quality Is Free If You Understand It. In *Winter Park Public Library History and Archive Collection* (p. 4). <http://archive.wpppl.org/wphistory/PhilipCrosby/QualityIsFreeIfYouUnderstandIt.pdf>
- Curup, I. (2018). *TRACER STUDY ALUMNI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI*.
- Isjoni, I., Hermita, N., & Samsudin, A. (2017). Why should history teachers develop their pedagogical competences? *Advanced Science Letters*, 23(11), 10929–10931. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.10189>
- Juran, J., & Godfrey, A. (1998). JURAN'S QUALITY HANDBOOK, 5th EDITION. In *JURAN'S QUALITY HANDBOOK, 5th EDITION*.
- Kehm, B. M., & Teichler, U. (2012). *Higher Education Studies in a Global Environment* (Vol. 1, Issue January 2014).
- Lim, D. (1999). Quality assurance in higher education in developing countries. In *Assessment and Evaluation in Higher Education* (Vol. 24, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/0260293990240402>
- Ma, H., Li, Y. M., Li, Z. L., Zhang, X. J., Liu, L. P., & Xu, H. (2010). Expression of p16 mRNA of peripheral blood CD4+inverted commas CD8+T cell in active or inactive SLE. *Journal of Clinical Dermatology*, 39(8), 483–485. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>

- Meirawan, D. (2010). Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan. *Educationist*, *IV*(2), 126–137. http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._IV_No._2-Juli_2010/08_Danny_Meirawan.pdf
- Nuridin, S. (2019). Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI di Perguruan Tinggi. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 140–147. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>
- Rasiman, Cahyono, A. N., Sulianto, J., & Nurhadi. (2008). Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang Melalui Studi Pelacakan (Tracer Study) sebagai Umpan Balik Penyempurnaan Kurikulum Tahun 2008. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, *2*(2), 162–173.
- Ratnaningsih, D. J. (2013). Open and Distance Education Systems: do they enhance Graduates' Soft Skills? The results from 2009 Universitas Terbuka Tracer Study. *Open Praxis*, *5*(4), 289–299. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.5.4.85>
- Rofaida, R., & Gautama, B. P. (2019). Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Studi Pelacakan Alumni (Tracer Study). *Image : Jurnal Riset Manajemen*, *8*(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23171>
- Schomburg, L., Schweizer, U., Holtmann, B., Flohé, L., Sendtner, M., & Köhrle, J. (2003). Gene disruption discloses role of selenoprotein P in selenium delivery to target tissues. *Biochemical Journal*, *370*(2), 397–402. <https://doi.org/10.1042/BJ20021853>
- Suryani, T., & Basyir, M. (2020). Pengaruh kompensasi, kepuasan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada kantor sekretariat daerah kabupaten gayo lues 1*. *Universitas Syiah Kuala*, *1*(1), 35–45.
- Syaifullah, & Soemantri, D. O. (2016). Pengukuran Kualitas Website Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: CV. Zamrud Multimedia Network). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, *2*(1), 19–25. www.zamrudtv.com.
- v. M. buyanov. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952., *4*(3), 107–121.
- Winarsih, S. (2019). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *International Conference of Moslem Society*, *1*, 124–135. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>